



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 18 September 2024

Halaman: 2

TERAS Buah Lokal

PEKARANGAN warga di Kota Yogyakarta menjadi satu-satunya lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian sistem perkotaan. Minimnya lahan bukan menjadi halangan bagi masyarakat mengembangkan potensi pertanian yang mayoritas mengangkat varietas buah-buahan lokal.

Sebut saja Duku Asli Nitikan, yang kini sudah mengantongi sertifikat tanda daftar varietas tanaman untuk varietas lokal dari Kementerian Pertanian. Varietas duku dari Kampung Nitikan Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, tersebut dikenal memiliki buah dengan rasa yang lebih manis, kulit buah yang lebih tipis, dan mimim getah dibanding varietas duku lain. Saat ini terdapat 17 tanaman duku yang dimiliki delapan warga di kampung tersebut. Usia pohon pun bervariasi antara 20 tahun hingga yang paling tua berusia hampir 100 tahun.

Ada pula Alpukat Suro dari Kampung Surokarsan, Kelurahan Wirogunan, Kemantren Mergangsan, Yogyakarta sedang dalam proses pendaftaran sertifikat tanda varietas. Alpukat Suro merupakan varietas lokal asli Kota Yogyakarta selain duku asli Nitikan, Mangga Cempuro dan Semar yang sebelumnya mendapat sertifikat tanda daftar varietas tanaman lokal dari Kementerian Pertanian. Buah ini memberikan dampak ekonomi bagi warga sekitar, meski masa tunggu sekitar 3 tahun sejak pertama ditanam hingga berbuah. Dari satu pohon sekali panen bisa mendatangkan pendapatan hingga Rp 12 juta.

Begitu pula dengan yang dilakukan Kampung Gembakan Atas, Kelurahan Suryatirajan, Danurejan, Yogyakarta yang kompak menamakan gerakan jambunisasi. Seluruh warga di kampung tersebut menanam jambu di depan rumahnya. Hingga saat ini sudah tersebar 250 pohon jambu dengan 18 varietas jambu air. Warga juga membuat jambu-jambu ini menjadi 18 produk turunan baik berbentuk makanan atau minuman.

Data Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta menyebutkan, luas lahan pertanian di wilayah setempat hanya tinggal 50 hektare. Jumlah itu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang luasnya mencapai 53 hektare. Banyak lahan persawahan dialihfungsikan sebagai perumahan atau ruang usaha. Persawahan yang masih tersisa digunakan untuk kebutuhan penelitian, riset dan teknologi pertanian sistem perkotaan. **d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005